



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/fg8c3w53>

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI NIKEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2024)

Risma Udur Br. Sitorus Pane^{a*}, Dicky Arisudhana^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis; rismaudur23@gmail.com, Universitas Budi Luhur; Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis; dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

* Penulis Korespondensi: Risma Udur Br. Sitorus Pane

ABSTRACT

Tax avoidance is an action aimed at reducing taxable income through tax planning, either by complying with applicable regulations or otherwise. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, and audit quality on tax avoidance, which is measured using the Effective Tax Rate (ETR) proxy, in nickel sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This study uses secondary data with a population of 44 nickel sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, and the data are analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially and simultaneously, profitability and firm size quality have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and audit does not have a significant effect on tax avoidance. The practical implication of this study is that it can be used as a consideration for companies in making business decisions, particularly in their taxation activities.

Keywords: Profitability; Leverage; Firm Size; Audit Quality; Tax Avoidance

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajaknya baik dengan mengikuti aturan yang berlaku maupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) yang diukur menggunakan proksi effective tax rates (ETR) pada perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2024. Metode penentuan data sekunder dengan populasi sebanyak 44 perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Secara parsial Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit berpengaruh secara positif terhadap Tax Avoidance, Ukuran Perusahaannya berpengaruh secara negatif terhadap Tax Avoidance. Implikasi praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama dalam aktivitas perpajakannya.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Sebagian pendapatan negara yang paling banyak berkontribusi pada operasi negara adalah pajak. Penduduk bangsa Indonesia yang tercatat sebagai wajib pajak mempunyai tanggung jawab untuk melunasi kewajiban fiskal mereka ke otoritas. Berdasarkan ketentuan UU No. 28 tahun 2007 pasal 1 ayat (1), pajak merupakan

kontribusi yang dikenakan secara pasti terhadap negara yang harus disetor baik oleh individu maupun badan bisnis. Ini merupakan kewajiban yang bersifat mengikat sesuai dengan aturan regulasi, tanpa mendapat timbal balik yang langsung, serta dimanfaatkan guna kepentingan negara sebanyak mungkin dalam memakmurkan penduduk. Pendapatan negara dari fiskal berperan penting dalam mendanai berbagai pengeluaran pemerintah (Suandy, 2020). Menurut (Rahayu, 2023) perpajakan merupakan bentuk kontribusi warga negara terhadap kekuasaan publik. Dengan membayar pajak, kita dapat mendukung pemerintah dalam melaksanakan program-program yang disponsori pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Mengingat penerimaan pajak memegang peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia, terbukti dari pendapatan negara yang sepenuhnya didominasi oleh sektor pajak. Berikut ini informasi presentasi penerimaan pajak terhadap pendapatan APBN negara selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.1 sebagai informasi perbandingan :

Tahun	Target	Realisas	Capaian
2012	885,03	835,83	94,44%
2013	995,21	921,27	92,57%
2014	1.072,37	981,83	91,56%
2015	1.294,26	1.060,83	81,96%
2016	1.355,20	1.105,81	81,60%
2017	1.283,57	1.151,13	89,68%
2018	1.424,20	1.313,00	92%
2019	1578,80	1.333,0	84%
2020	119.934	1.072,10	89%
2021	123.025	1.278,60	104%
2022	1.484,96	1.716,77	115.6%
2023	1.716,77	1.869,23	108.8%
2024	1.988,90	1.932,40	97.2%
2025	2.189,30	1.917,60	87.6%

Sumber : diolah dari LKPP, 2012-2025

Oleh karena itu, pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak melalui kebijakan perpajakan yang efektif. Namun, di sisi lain, perusahaan cenderung berusaha meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih, salah satunya melalui praktik tax avoidance atau penghindaran pajak yang masih berada dalam batas legal. Praktik tax avoidance seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang ditanggung.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kegiatan tax avoidance adalah keberadaan komite audit. Komite audit dalam sebuah perusahaan bertindak secara independen yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja dan standar keuangan perusahaan, dengan ada pengawasan yang baik perusahaan akan berupaya meminimalisir tindakan manajemen untuk menghindari pajak. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Profitabilitas Adalah keterampilan dari sebuah bisnis dalam menciptakan laba (Novita & Siswanti, 2022). Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang baik, terlihat mempunyai nilai effective tax rates yang lebih tinggi. Profitabilitas diprosikan menggunakan proksi Return on Assets (ROA). ROA yang tinggi menunjukan keadaan suatu Perusahaan semakin baik, hal ini dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan mengoptimalkan seluruh asset yang dimilikinya (Roslita & Safitri, 2022). Menurut Hery dalam Oktavia et al. (2020), ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto dalam Habu & Darma (2022), merupakan gambaran besar/kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai aktiva, nilai ekuitas, dan nilai penjualan. Selain itu, leverage atau tingkat utang perusahaan juga berpengaruh terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dapat memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. ukuran perusahaan (firm size) turut memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian Maryani (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance karena semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan, tax avoidance akan semakin besar dilakukan sebagai upaya untuk membayar hutang. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Swingly dan Sukartha (2020), leverage cenderung berpengaruh negatif, sehingga besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu Kualitas audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar BEI, oleh karena itu BEI mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Tugas dari komite audit adalah sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut dan hasil dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris 5 Pada Perusahaan Sub Industri Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak (tax avoidance), teori keagenan menjadi dasar teoritis untuk menjelaskan perilaku manajer dalam pengelolaan pajak perusahaan. Manajer sebagai agent memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak sebagai bentuk perencanaan pajak guna menurunkan beban pajak perusahaan. Tujuannya adalah agar laba bersih yang dilaporkan lebih tinggi, sehingga kinerja perusahaan terlihat baik di mata pemegang saham dan investor. Namun, tindakan tersebut dapat bersifat oportunistik apabila dilakukan secara agresif hingga berisiko menimbulkan sanksi hukum dan menurunkan reputasi perusahaan. Menurut Desai dan Dharmapala (2006), praktik tax avoidance dapat menjadi salah satu bentuk perilaku oportunistik manajemen karena pemegang saham tidak selalu dapat membedakan apakah penghindaran pajak dilakukan untuk kepentingan efisiensi perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajer. Di sinilah pentingnya peran mekanisme pengawasan seperti audit eksternal dan tata kelola perusahaan untuk membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Kualitas audit, misalnya, berperan penting dalam konteks teori keagenan. Auditor eksternal yang independen dapat bertindak sebagai pihak ketiga yang memantau dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan yang diterapkan. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four biasanya diasumsikan memiliki tingkat transparansi dan kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga praktik tax avoidance dapat ditekan (DeAngelo, 1981). Selain itu, variabel-variabel seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mungkin terdorong untuk melakukan tax avoidance agar dapat menekan beban pajak dan mempertahankan laba yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki insentif untuk menggunakan beban bunga sebagai pengurang pajak (tax shield), sehingga memengaruhi tingkat penghindaran pajak (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, perusahaan besar dengan pengawasan yang ketat dari publik dan otoritas pajak mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak agresif.

2.2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan sebagai sinyal terhadap pihak eksternal, terutama terkait tingkat penghindaran pajak (tax avoidance). Perusahaan dapat memberikan sinyal positif dengan menunjukkan profitabilitas tinggi, tingkat kepatuhan pajak, atau kualitas audit yang baik, agar dipersepsikan sebagai perusahaan yang sehat dan transparan. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif dapat mengirim sinyal negatif karena dianggap berisiko terhadap sanksi dan reputasi.

Kualitas audit juga merupakan salah satu bentuk sinyal penting yang dikirimkan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four biasanya memberikan sinyal bahwa laporan keuangannya lebih dapat dipercaya dan bebas dari manipulasi, termasuk dalam pengakuan beban pajak.

Penelitian oleh DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran auditor dapat menjadi indikator kualitas audit, sehingga perusahaan dengan auditor bereputasi tinggi cenderung dipersepsikan memiliki transparansi dan integritas yang lebih besar.

Selain itu, profitabilitas juga menjadi sinyal yang kuat dalam teori ini. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal bahwa mereka mampu menghasilkan laba yang baik, sehingga memiliki kemampuan untuk membayar pajak lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, beberapa perusahaan dengan laba tinggi justru melakukan tax avoidance agar beban pajaknya dapat ditekan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer mungkin menggunakan kebijakan pajak sebagai alat sinyal untuk menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola laba bersih.

2.3. Variabel Penelitian

2.3.1. Tax Avoidance (Y)

Salah satu usaha perusahaan untuk mendapatkan laba yang diantisipasi ialah melalui praktik tax avoidance yang disebut dengan penggelakan pada fiskal. Tax avoidance adalah cara memanipulasi pendapatannya dengan legal yang tetap sesuai dengan aturan regulasi perpajakan guna minimalisirkan total pajak yang harus dibayar (Roslita & Safitri, 2022). Berdasarkan Pohan (2013), tax avoidance adalah suatu tindakan menghindari pajak yang dilaksanakan secara sah serta tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan. Tindakan tersebut biasanya dilakukan dengan memanfaatkan peluang didalam aturan regulasi perpajakan guna meminimalkan total pajak yang harus dibayar.

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Sari et al., (2020) tax avoidance didefinisikan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Rumus yang dipergunakan adalah:

Metode Pengukuran	Cara Pengukuran
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Sumber : Suci Ramadani (2023,37)

2.3.2. Profitabilitas (XI)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat merealisasikan kepentingan principle (Weston dan Copeland, 1999 dalam Diah dan Darsono, 2017).

Menurut S. Tarumasely dan S. Siswati (2021) Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Hadu et al., (2023) Return On Asset (ROA) memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Melihat tren Return On Asset (ROA) pada periode pengamatan, kita dapat memahami jika perusahaan mampu meningkatkan efisiensi perusahaannya dan memperoleh lebih banyak keuntungan dari aset yang dimilikinya. Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dewi & Estrini, (2024)

2.3.3. Leverage (X2)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (Prasetya & Muid, 2024). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berkemungkinan lebih besar melakukan penghindaran pajak karena penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi pula, kondisi inilah yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2024).

Bunga hutang akan mengurangi laba operasi perusahaan pada income statement yang akan menghasilkan laba sebelum pajak akibatnya laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Sehingga beban bunga yang besar akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Prasetya & Muid, 2024). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memperoleh manfaat pajak dalam bentuk pengurangan pajak dikarenakan adanya bunga pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dibiayai oleh utang memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada kreditur dan adanya biaya bunga dapat mengurangi beban pajak (Ponia Nurjanah & Nurdin, 2024).

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020: 77) DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat dari risiko tak tertagihnya suatu utang. Investor pada umumnya akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena investor beranggapan bahwa umumnya perusahaan dengan nilai DER yang rendah berarti utang perusahaan ke pihak lain kecil dan jumlah aktiva yang langsung dibiayai perusahaan besar.

Untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sukamuljo (2018)

2.3.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan maka hal ini dapat memberi asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberi perhatian khusus pada perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nurwulandari, 2021). Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Lorenza et al., 2020). Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (size) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Sumber : Savitri et al., (2021)

2.3.5. Kualitas Audit

Kualitas Audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong big four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan non big four (Sari et al., 2020). Hal tersebut didasari pemikiran bahwa KAP big four memiliki rasio partner yang lebih banyak dibanding non big four serta jumlah spesialisasi audit yang beragam serta audit mutu yang lebih ketat dibandingkan non big four (Sari et al., 2020). Pengukuran kualitas audit menggunakan proksi ukuran KAP yang dibedakan menjadi dua, yaitu KAP The Big Four dan KAP non The Big Four (Subagiastra et al., 2020).

Spesialisasi dalam industri KAP akan memastikan bahwa auditor yang melakukan proses audit telah memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik daripada KAP non-spesialisasi. Spesialisasi industri KAP dilihat dari pangsa pasarnya, apabila semakin banyak pangsa pasar auditor, maka semakin banyak juga spesialisasi industri. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* (Price Waterhouse Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) telah dianggap memiliki kualitas yang jauh lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya

Kantor Akuntan Publik Big 4	Kode	1
Kantor Akutantan Publik Non Big 4	Kode	0

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu tolak ukur profit yang dimiliki perusahaan dengan memanfaatkan tingkat penjualan (Magdalena, 2019). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan ROA (Dewi & Noviani, 2017). Menurut Dewinta & Setiawan (2016), Olivia & Dwimulyani (2019), dan Mardianti & Ardini (2020) menyatakan bahwa semakin besar ROA artinya semakin tinggi pula laba yang diraih Perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Industri Nikel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

2.4.2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage dapat diartikan sebagai rasio utang yang dimiliki perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaannya akan mengurangi beban pajak karena dalam utang muncul beban bunga yang mengurangi laba sehingga mengurangi beban pajak. Semakin tinggi utang perusahaan maka beban bunganya juga semakin tinggi sehingga beban bunga tersebut mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin besar.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Menurut teori keagenan, agen bisa memaksimalkan kompensasi kinerja mereka dengan menggunakan sumber daya perusahaan, khususnya dengan menurunkan beban pajak pada bisnis untuk memaksimalkan kinerja bisnis (Bulawan et al., 2023). Ukuran perusahaan melalui besarnya aset yang dimiliki, yang mengungkapkan kemampuan dan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Makin besar aset perusahaan, makin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance disebabkan mempunyai kemampuan dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2024

2.4.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Kualitas Audit adalah kualitas audit adalah pemeriksaan yang dan sistematis dan independen untuk menjamin aktivitas, mutu hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa pengaturan tersebut telah diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008). Kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat (Eksandy, 2017).

H4 : Kualitas Audit berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

2.5. Sample Penelitian

Menurut Wicaksono (2022:53) sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi yang besar (dalam hal ini, populasi realitis). Sampel memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang realitis.

Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan Sub Industri Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- Perusahaan Sub Industri Nikel yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun pengamatan yaitu tahun 2021-2024.
- Perusahaan Sub Industri Nikel yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Periode 2021 – 2024 tidak dalam mata uang Rupiah
- Perusahaan Sub Industri Nikel yang memiliki dan Lengkap Laporan Keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Pada Periode 2021 – 2024.

2.6. Variable Terikat

Tax Avoidance merupakan ukuran perusahaan, yaitu mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan jumlah asetnya (Amiah, 2022). Penentuan ukuran perusahaan sering diklasifikasikan berdasarkan jumlah total aset, di mana peningkatan aset mencerminkan prospek jangka panjang yang lebih baik dan stabilitas perusahaan. Situasi yang lebih konsisten dan bisa menimbulkan profit lebih tinggi ini membuka peluang bagi perusahaan besar untuk melaksanakan penghindaran pajak agar memperkecil beban pajak yang perlu dibayarkan (Wansu & Dura, 2024). Hasil penelitian Mayndarto (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, sementara penelitian Ainniyya et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Tax Avoidance:

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Sumber : (Imelda & Arief, 2024)

2.7. Variable Bebas

Variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel terikat (Maulidin & Kristiawati, 2023). Variabel bebas adalah variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Variabel-variabel tersebut adalah:

X1 = Variable Profitabilitas (ROA)

X2 = Variable Leverage (DER)

X3 = Variable Ukuran Perusahaan (LN)

X4 = Variable Kualitas Audit (KU)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah data sebanyak data. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah purposive sampling penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dihendaki oleh peneliti.

Tabel 1. Proses Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi dalam penelitian Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.	44
2.	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Nikel yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(8)

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024) (Risma Udur Br. Sitorus Pane)

tahunan secara lengkap periode 2021 – 2024.

3. Perusahaan Pertambangan Materil Nikel yang Mempublikasikan Laporan Keuangan (23)
Periode 2021 – 2024 tidak dalam mata uang Rupiah

4 Perusahaan Pertambangan Material Nikel yang memiliki dan Lengkap Laporan Keuangan 13
yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Pada Periode 2021 – 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh setiap variabel independen yang terdiri yang *Profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (LN), Kualitas Audit (KU) terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada setiap gambar harus diberikan keterangan di bawah gambar. Keterangan pada tabel diberikan di atas tabel. Keterangan dituliskan dengan huruf kecil kecuali pada karakter pertama pada tiap kalimat. Seluruh gambar harus diberi penomoran secara berurutan. Gambar diletakkan di tengah halaman (*center aligned*), sedangkan tabel diawali di pinggir kiri (*left aligned*) halaman.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	52	0	0	0.13	0.095
LEVERAGE	52	0	5	1.01	1.195
UKURAN PERUSAHAAN	52	21	31	28.12	2.311
KUALITAS AUDIT	52	0	1	0.15	0.364
TAX AVOIDANCE	52	0	1	0.25	0.176
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 20

Hasil pengujian menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). T-statistik dihitung menggunakan kesalahan standar yang kuat. Signifikansi statistik diukur pada tingkat 1%, 5%, dan 10%.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	52
Mean	0E-7
Std. Deviation	.17265741

Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi (Sig) unstandardized residual yaitu 0,07, artinya nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya

4.3. Uji Multikolineritas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.284	.355		.801	.000		
PROFITABILITAS	.191	.286	.103	.669	.507	.859	1.165
LEVERAGE	.029	.022	.198	1.322	.192	.911	1.098
¹ UKURAN PERUSAHAAN	-.003	.013	-.042	-.256	.799	.755	1.325
KUALITAS AUDIT	.020	.082	.041	.246	.807	.717	1.395

a. Dependent Variable : *Tax Avoidance*

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), *Ukuran Perusahaan* (X3), *Kualitas Audit* (X4) > 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolineritas.

4.4. Uji Heteroskedalitas

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024) (Risma Udur Br. Sitorus Pane)

		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.527	.240		2.197	.000
1	PROFITABILITAS	-.211	.193	-.160	-1.092	.280
	LEVERAGE	0.16	0.15	.148	1.041	.303
	UKURAN PERUSAHAAN	-.014	.008	-.258	-1.649	.106
	KUALITAS AUDIT	-.022	.055	-.063	-.390	.689

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi *Profitabilitas* (X1) 0,280, *Leverage* (X2) 0,303, *Ukuran Perusahaan* (X3) 0,106, *Kualitas Audit* (X4) 0,698. Semua hasil signifikansi menunjukkan nilai > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

4.5. Uji Autokolerasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.042	.180	1.413

Dependent Variable: Tax Avoidance Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 20

Dari tabel 4.6 diatas, maka diperoleh nilai DW dari model regresi ini adalah 1,413 sedangkan nilai dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) = 52 serta berjumlah variabel independen (K) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,3929 dan dU sebesar 1, 7223.

Berdasarkan tabel Durbin-Watson hasil yang diperoleh adalah dL = 1,3939 dan dU = 1, 7223. Nilai DW = 1,926 lebih besar dari batas (dU) 1, 7223 dan kurang dari 2,2149 (4-dU). Hasil autokorelasi dengan uji Durbin-Watson digambarkan sebagai berikut $dU < DW < 4-dU$, $1, 7223 < 1,926 < 2,2777$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4.6. Uji Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	-.042	.180	1.413

Predictors : (Constan), *Profitabilitas*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Kualitas Audit*

Dependent Variable : Tax Avoidance

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,042, yang berarti sekitar 4,2% dari variabilitas dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel – variabel prediktor yang disertakan dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa presntasi kontribusi variabel *Profitabilitas*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *kualitas Audit* sebesar 4,2%.

4.7. Uji Parsial

Tabel 8. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.284	.355		.801	.000
PROFITABILITAS	.191	.286	.103	.669	.507
LEVERAGE	.029	.022	.198	1.322	.192
UKURAN PERUSAHAAN	-.003	.013	-.042	-.256	.799
KUALITAS AUDIT	.020	.082	.041	.246	.807

a. Dependent Variable : *Tax Avoidance*

4.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.284	.355		.801	.000
PROFITABILITAS	.191	.286	.103	.669	.507
LEVERAGE	.029	.022	.198	1.322	.192
UKURAN PERUSAHAAN	-.003	.013	-.042	-.256	.799
KUALITAS AUDIT	.020	.082	.041	.246	.807

a. Dependent Variable : *Tax Avoidance*

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$\text{Tax Avoidance} = a + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Leverage} - \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} - \beta_4 \text{Kualitas Audit} + e$$

$$TA = 0.284 + 0.191(\text{Profitabilitas}) + 0.29(\text{Leverage}) - (-0.003)(\text{Ukuran Perusahaan}) - 0.20(\text{Kualitas Audit}) + e$$

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Nikel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024) (Risma Udur Br. Sitorus Pane)

Dapat di tarik Kesimpulan bahwa Koefisien Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Berpengaruh secara Positif terhadap tax avoidance, sedangkan Ukuran Perusahaan secara Negatif terhadap tax avoidance

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel *Profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), Kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. A. Marista, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Audit Komite terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018.
- [2] I. G. A. D. Arlita and D. A. Meihera, “Pengaruh Transfer Pricing, Strategi Bisnis dan Koneksi terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022),” *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, vol. 3, no. 6, May 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>
- [3] R. Sabilla, D. J. V. C. O. Maoppo, B. Tewal, and A. B. H. Jan, “Pengaruh Capital Intensity, Thin Capitalization dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 8, pp. 14700–14703, Aug. 2025. [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- [4] S. M. Ainniyya, A. Sumiati, and S. Susanti, “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2019),” *Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, Aug. 2021. [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- [5] P. N. H. Ardianti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017),” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 26, no. 3, Mar. 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>
- [6] S. S. Darma and M. Afrilia, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022),” *Jurnal Ekonomi*, vol. 2, no. 8, Aug. 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019>
- [7] Sulastri, M. Sopriyanti, R. A. Santoso, and Fitriana, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Berdasarkan Literature Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 4, May 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- [8] H. Nisa, “Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022,” *Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, Aug. 2024. [Online]. Available: <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/33/14>
- [9] J. Gultom, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2016–2019,” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, vol. 4, no. 2, May 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/312/270>
- [10] L. Komalasari and Suharna, “Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia 2019–2023,” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, vol. 1, no. 2, Oct. 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1463>